

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Jepang yang dikenal sebagai negara maju dari segi teknologi, pengetahuan, budaya, seni, pemerintahan dan militer nya memiliki daya tarik yang besar bagi masyarakat di luar Jepang. Dari segi budaya dan militer nya, Jepang memiliki nilai-nilai leluhur yang sarat akan makna dan masih dipertahankan hingga saat ini. Tak hanya itu, sejarah tentang Jepang pun sudah menjadi konsumsi masyarakat di dunia sampai saat ini. Banyak sekali forum pendidikan di dunia yang khusus mempelajari dari segi budaya, seni, pengetahuan, dan sejarah dari negeri sakura tersebut.

Ada banyak suku dan bangsa yang ada di dunia ini, dari banyak nya bangsa-bangsa tersebut tentu memiliki budaya, sistem pemerintahan, dan sistem militer nya masing-masing. Dari semua hal yang beragam tersebut, banyak orang yang ingin mengetahui bahkan mempelajarinya, dalam mempelajari budaya maupun sistem suatu bangsa ataupun masyarakat kita perlu mengetahui sejarah mengapa sistem tersebut ada dan dipertahankan hingga saat ini. Sejarah juga merupakan data yang dapat menjadi acuan perkembangan dari perubahan suatu negara atau bangsa, dari data tersebut dapat dibuktikan pengaruh serta hal-hal yang mempengaruhi berubahnya suatu budaya ataupun sistem pemerintahan dan pengaruhnya hingga ke masa mendatang. “Para ahli

antropologi sebaliknya juga memerlukan sejarah, terutama sejarah dari suku-suku bangsa daerah yang didatanginya. Sejarah itu diperlukan olehnya untuk memecahkan soal-soal yang terjadi karena masyarakat yang ditelitinya mengalami pengaruh dari suatu kebudayaan dari luar” (Koentjaraningrat, 1990:36).

Menurut (Koentjaraningrat, 1990:15) zaman sesudah suatu bangsa mengenal huruf disebut zaman History (sejarah). Antropologi adalah salah satu studi ilmu yang mempelajari tentang manusia baik dari segi budaya, perilaku, keanekaragaman, dan berbagai macam lainnya. Antropologi adalah istilah kata yang berasal dari bahasa Yunani yaitu dari kata *antropos* dan *logos*, *antropos* yang memiliki arti “manusia” atau “orang” dan *logos* memiliki arti “wacana”. Objek dari antropologi adalah manusia yang berada didalam masyarakat suku bangsa, kebudayaan, dan perilakunya. Ilmu antropologi memiliki sebuah tujuan untuk mempelajari manusia mencakup cara manusia itu bermasyarakat suku bangsa, berperilaku dan berkebudayaan untuk membangun masyarakat itu sendiri. Adapun ilmu antropologi dibagi-bagi menjadi berbagai macam variasi, salah satunya adalah ilmu antropologi *Prehistori*.

Prehistori adalah salah satu ilmu antropologi yang mempelajari sejarah perkembangan dan penyebaran semua kebudayaan manusia di bumi dimana sebelum manusia mengenal huruf. Dalam ilmu sejarah, dari seluruh waktu perkembangan kebudayaan umat manusia mulai yaitu kira-kira 800. 000 tahun yang lalu hingga sekarang, lalu dari peristiwa tersebut dibagi ke dalam dua bagian yaitu masa sebelum

manusia mengenal huruf dan masa setelah manusia mengenal huruf (Koentjaraningrat, 1990:14). Menurut Oguchi (1990:24) Sejarah digunakan untuk mengetahui pergerakan masyarakat dan orang-orang di masa lalu. Pemikiran tentang fakta dan latar belakang serta sebab dan akibatnya. Namun, penting juga untuk melihat "setelah" sejarah di masa sekarang.

Pada abad ke-4 ditemukan berbagai macam senjata di areal pemukiman Jepang, mulai dari tombak, belati, helm, busur, anak panah dan wadah anak panah. Ada berbagai macam perlengkapan bertempur yang ditemukan. Selain itu banyak sekali ditemukan patung atau arca yang terbuat dari tanah liat. Benda tersebut dikenal dengan nama *haniwa*, patung tersebut menggambarkan seorang laki-laki yang memakai baju zirah yang memberikan kesan laki-laki petarung pada masa awal Jepang. Akan tetapi jiwa ksatria telah memudar sejak awal abad ke-6 ketika Jepang semakin berada dibawah pengaruh Cina, namun di abad ke-8 setelah orang-orang Jepang kembali dari Cina mereka telah berhasil menciptakan replika yang serupa dengan kekaisaran Cina.

Sejarah sistem pemerintahan Jepang diawali dengan dipimpinnya negara tersebut oleh seorang kaisar. Kaisar adalah pemimpin tertinggi dan dipercayai masyarakat Jepang bahwa seorang kaisar adalah titisan atau keturunan langsung dari dewa matahari (*Amaterasu*). Akan tetapi sejak zaman *Heian*, begitu banyak gejolak yang bermunculan mengancam kedudukan kaisar dan *shogun* yang menyebabkan rentetan perang pada masanya, tak jarang demi kepentingan pribadi para petinggi mengerahkan seluruh

pasukan samurai untuk berperang, hingga datang pada masa keshogunan *Kamakura* yang mencetus kebijakan bahwa kedudukan *shogun* dan kaisar hanya sebagai simbol negara. *Shogun* adalah istilah Jepang yang berarti “Jendral”. Dalam konteks sejarah Jepang, maka yang dimaksudkan adalah *Sei-i Taishougun* yang berarti ‘Panglima Tertinggi Pasukan Ekspedisi Melawan Orang Biadab.

Dari rentetan peristiwa besar ini pun tak lepas dari pentingnya peran samurai yang menjadi kaki tangan para petinggi, berawal dari menurunnya pendapatan pajak yang diakibatkan dari perilaku serakah para *daimyo* yang mengatas nama kan tanah publik, membuat istana harus mengurangi jumlah pegawai dan kaisar mengambil langkah untuk memberikan hak pengawasan ketertiban provinsi kepada militer lokal. Sejak saat itu lahirnya kelas ksatria dan para bangsawan pun berlomba-lomba menyewa sekelompok pasukan yang terlatih demi memenuhi kebutuhan pertahanan mereka.

Kata samurai awalnya berasal dari *samorau* dan kemudian menjadi *saburai* dan selanjutnya menjadi samurai, yang artinya pelayan yang mengabdikan pada majikannya. Pada periode *Heian*, samurai disebut sebagai *mono no fu* atau *bushi* yang memiliki arti orang bersenjata, namun di era *Edo* mereka disebut sebagai samurai. Dalam menjalankan tugasnya seorang samurai harus memegang prinsip *bushidou*. *Bushidou* atau Jalan Pendekar adalah kode etik samurai yang mengagungkan kesetiaan, kehormatan, ketidaktakutan, kejujuran, dan pengorbanan diri.

Menurut Nitobe Inazo (1969:3) *Bushidou* merupakan sebuah kode prinsip moral yang diperintahkan untuk dipatuhi oleh para ksatria. *Bushido* bukanlah kode tertulis, namun lebih mengarah kepada kode tidak tertulis dan diturunkan dari mulut ke mulut atau berasal dari tulisan seorang pejuang terkenal dan memiliki lebih banyak sanksi yang lebih kuat dan menjadi “hukum tertulis” yang mendarah daging, tidak didasarkan atas satu pemikiran, kemampuan, atau pada kehidupan suatu pribadi, ataupun kemahsyurannya.

samurai yang merupakan kelas elit militer memiliki peran yang sangat menonjol dalam bidang militer namun tidak sedikit pula mereka melakukan pekerjaan yang berhubungan dengan administrasi negara seperti memungut pajak dari kalangan petani dan pedagang. Bagi kebanyakan orang, status samurai hanya dapat dimiliki jika terlahir dari keluarga golongan samurai ataupun diangkat sebagai anak dalam proses hukum, namun semua itu menjadi tak berlaku setelah Toyotomi Hideyoshi yang dulunya seorang *Ashigaru* menjadi tokoh terpenting yang berhasil melakukan penyatuan Jepang. Walaupun golongan samurai merupakan status tertinggi di masa era *tokugawa*, didalam golongan itu sendiri memiliki beberapa jenjang. Jenjang tertinggi ditempati oleh *daimyo* yang merupakan tuan tanah sekaligus kepala kaum samurai, kemudian golongan *ashigaru* yang merupakan para serdadu pejalan kaki dan direkrut dari golongan petani oleh Toyotomi hideoshi.

Akan tetapi masa “kejayaan” tersebut semakin terkikis sejak di cetuskannya perjanjian perdagangan antar Jepang dan Amerika oleh *Tairo* (penasehat utama) tanpa menunggu izin dari pihak istana. Peran samurai semakin terancam oleh teknologi canggih yang masuk ke Jepang dari Amerika dan Eropa. Hingga pada saat kepemimpinan *shogun* terakhir yaitu Tokugawa Yoshinobu, muncul pemberontakan samurai yang menginginkan kekuasaan Jepang dikembalikan kepada kaisar dan memaksa Tokugawa Yoshinobu selaku *shogun* pada masa itu untuk turun tahta. Pemberontakan ini juga didasari atas rasa kekecewaan terhadap *shogun* yang dianggap mengkhianati rakyat dan sudah tidak dapat memenuhi fungsinya sebagai pemimpin negara.

Pengunduran diri *shogun*, menandakan mulainya era baru yaitu era *Meiji* pada tahun 1868. Adapun beberapa kebijakan yang dikeluarkan oleh kaisar *Meiji* memiliki pengaruh besar bagi kaum samurai. Mulai dari penghapusan kasta yang sebelumnya kelas samurai merupakan kasta tertinggi menjadi setara dengan petani dan pedagang serta golongan bawah lainnya. Pembaharuan yang dilakukan pemerintahan *Meiji* secara menyeluruh, memaksa golongan samurai untuk beradaptasi dan menanggalkan identitas lamanya dan menekuni profesi baru sehingga keberadaan golongan samurai dalam kehidupan masyarakat Jepang pun secara berangsur menghilang.

Untuk lebih lanjut, skripsi ini akan menganalisa apa saja yang menjadi faktor dasar bergesernya peran samurai saat Jepang menghadapi masa pembaharuan. Maka

diharapkan dengan adanya skripsi ini yang berjudul PERGESERAN PERAN SAMURAI SEBELUM DAN SESUDAH ERA *MEIJI*. Penulis memilih judul ini dikarenakan sedikitnya penelitian mengenai kaum samurai, serta rasa ingin tahu dan ingin membagikan sedikit informasi mengenai penyebab menghilangnya kaum samurai di Jepang hingga tidak tersisa sedikitpun orang-orang dengan status tersebut. Semoga dengan adanya penelitian ini, dapat memahami dampak pembaharuan yang terjadi di Jepang khususnya pada samurai dan membantu dalam studi mengenai sejarah Jepang.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, maka dalam penelitian ini adapun rumusan masalah yang akan dikaji sebagai berikut:

- a. Apa peran samurai di zaman *Edo* ?
- b. Apa peran samurai di zaman *Meiji* ?
- c. Faktor apa saja yang menyebabkan berubahnya peran samurai ?
- d. Apakah pergeseran peran samurai berdampak bagi kehidupan samurai?

2. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan luasnya bahasan tentang samurai, untuk lebih mudah penulis lebih memfokuskan penelitian pada pembahasan peran kaum samurai pada akhir masa kepemimpinan *Tokugawa* (1600-1868), tetapi penulis akan membahas sedikit mengenai awal mula samurai. Serta kebijakan

Tokugawa yang memiliki pengaruh cukup besar untuk samurai serta peristiwa penting pembukaan negeri Jepang kepada negara barat hingga menyebabkan runtuhnya era *feodal* dan berdirinya era *Meiji* sebagai tanda pembaharuan yang menyebabkan sebagian besar penghapusan sistem kebijakan masa *feodal* yang berimbas pada pergeseran peran serta status samurai di era *Meiji* sebagai kebijakan baru kaisar *Meiji*.

C. Tujuan dan Manfaat Penulisan

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui apa saja peran samurai di zaman *Edo*
- b. Untuk mengetahui apa saja peran samurai di zaman *Meiji*
- c. Untuk mengetahui faktor apa saja yang menyebabkan bergesernya peran samurai
- d. Untuk mengetahui apakah bergesernya peran samurai memberikan dampak bagi kehidupan mereka atau tidak

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber pengetahuan dan acuan untuk penelitian selanjutnya yang meneliti tentang sejarah samurai.

b. Manfaat Praktisi

- 1) Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang sejarah khususnya dalam sejarah peran samurai.

- 2) Bagi peneliti lain, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberi inspirasi dan motivasi untuk mengambil tema yang sama.
- 3) Bagi para pembaca, penulis berharap penelitian ini bisa menjadi salah satu sumber ilmu dan pengetahuan serta sebagai acuan dalam penelitian selanjutnya.
- 4) Bagi pengajar, diharapkan penelitian ini menjadi sumber referensi dalam pembelajaran mengenai sejarah samurai.

D. Definisi Operasional

1. Samurai adalah sebutan untuk golongan ksatria lokal di Jepang (Varley, 2008)
2. Peran menurut Soerjono Soekanto (2002) merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya maka ia menjalani suatu peranan.
3. Era *Meiji* menurut Richard Sims (2001) Nama yang diberikan (dari tahun 1868) kepada masa pemerintahan Mutsuhito, Kaisar yang menggantikan tahta pada tahun 1867 dan meninggal pada tahun 1912.
4. Era *Edo* (1600-1868) menurut Hillsborough (2014) adalah masa dimana pemerintahan dipimpin oleh *shogun* Tokugawa selama kurang lebih 250 tahun yang terdiri dari ratusan wilayah *han* dibawah kuasanya.